

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan suatu penelitian metode sangatlah penting dalam membantu memecahkan masalah yang sedang diteliti, karena metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam menentukan populasi, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Guna mengetahui bagaimana kepemimpinan *connection power and legitimate power* di MTs N Sulang, maka perlu ditemukan unsur-unsur pokok sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka dalam penelitian ini, menggunakan jenis pendekatan lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>1</sup> Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke MTs N Sulang Rembang untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI.

Guna mendapatkan data mengenai pengaruh kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang tahun pelajaran 2017/2018, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai digunakan dengan menggunakan metode tertentu.<sup>2</sup> Metode dalam penelitian kuantitatif dikelompokkan beberapa golongan.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi dan Pendidikan)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 167

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 164

## B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>3</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs N Sulang yang berjumlah 11 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.<sup>5</sup> Karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs N Sulang diketahui berjumlah 11 orang. Maka peneliti mengambil sampel 11 orang.

## C. Tata Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Di dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu:

### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 21

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfa beta, Bandung, 2006, hlm 117

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Op, Cit*, hlm 79-80

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 61

variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kepemimpinan *connection power and legitimate power*. Kepemimpinan *connection power* diberi simbol X1 dan *legitimate power* adalah X2.

## 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuen. Variabel dependen sering disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru PAI yang diberi simbol Y.

### D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya ialah sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu kepemimpinan *connection power* (X1)

Kepemimpinan *connection power* adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membimbing, dan mengarahkan bawahannya dengan menggunakan kekuasaan hubungan (*connection power*) yang mana kepala madrasah mampu berkomunikasi baik dengan guru dan tenaga kependidikan. Yang akan berpengaruh positif di luar atau di dalam sebuah organisasi.

Adapun indikator dari variabel ini adalah:

- a. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar
- b. Memiliki disiplin pribadi yang tinggi
- c. Memiliki sifat jujur
- d. Memiliki kredibilitas yang tinggi
- e. Mendahulukan akal sehat (*common sense*) sehingga dapat menentukan kapan harus bersikap fleksibel dan kapan harus bersikap tegas.
- f. Memiliki energi dan stamina tinggi
- g. Memegang teguh komitmen terhadap tujuan organisasi
- h. Memegang teguh komitmen untuk memperlakukan setiap orang yang bekerja dengannya dengan patuh dan hormat

- i. Memegang teguh komitmen terhadap pengembangan pribadi dan perkembangan profesionalitasnya secara berkesinambungan
- j. Memiliki kesetiaan dan ketabahan dalam menghadapi segala situasi, termasuk situasi yang paling sulit sekalipun.
- k. Mampu memotivasi bawahannya
- l. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan tenaga kependidikan.<sup>7</sup>

2. Variabel independen atau variabel bebas yaitu *legitimate power* (X2)

*Legitimate power* (kekuasaan jabatan adalah dimana seorang pemimpin mempunyai jabatan yang sah sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang tinggi jabatannya maka semakin tinggi pula legitimasinya, dan pemimpin tersebut cenderung mempengaruhi bawahannya dengan jabatannya. Karena dia merasa bahwa dia mempunyai hak atau wewenang atas jabatannya.

Adapun indikator variabel ini adalah:

- a. Kepala madrasah yang mempunyai karismatik
  - b. Kepala madrasah yang mempunyai kekuasaan tradisional
  - c. Kepala madrasah yang mempunyai hukum rasional.<sup>8</sup>
3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat
- Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru PAI (Y) dengan indikator sebagai berikut:
- a. Kepala madrasah mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan isyarat
  - b. Kepala madrasah mampu menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi secara fungsional
  - c. Kepala madrasah dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik

---

<sup>7</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Erlangga, 2013, hlm. 40-41

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi Organisasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997, hlm. 248-249

- d. Kepala madrasah dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada, karena penelitian ini berfokus pada penelitian lapangan (*field research*), maka metode yang digunakan meliputi :

##### 1. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>10</sup> Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada guru PAI di MTs N Sulang yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang kepemimpinan *connection power and legitimate power* di MTs N Sulang.

##### 2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari data-data yang terkait dengan penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara berstruktur yang mana dalam wawancara ini mengacu pada daftar pertanyaan akan diteliti yang berupa pokok permasalahan, ini berguna agar dalam wawancara dengan informan yaitu kepala madrasah dan guru PAI untuk memperoleh data kepemimpinan *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI dapat fleksibel dan valid.

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, *Strandar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 173

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199.

### 3. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam hal ini untuk mengetahui fakta mengenai dunia kenyataan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dengan langsung datang ke lapangan untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan kepemimpinan *connection power and legitimate power* dan keadaan kompetensi sosial guru PAI yang ada di MTs N Sulang, dan meminta data mengenai keadaan umum lembaga pendidikan MTs N Sulang Rembang.

### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mencatat data dan dokumen yang ada, seperti: sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi dan tujuan, tata tertib, keadaan guru di MTs N Sulang Rembang. Selain itu, dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data kaitannya tentang historitas perkembangan MTs N Sulang Rembang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Angket tersebut terdiri dari 50 item pertanyaan dengan masing-masing 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah  |

Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item
Kepemimpinan <i>Connection Power</i>	- Memiliki rasa tanggung jawab yang besar	1, 2,3,
	- Memiliki disiplin yang tinggi	4, 5, 6
	- Memiliki sifat jujur	7, 8, 9
	- Memiliki kredibilitas yang tinggi	10, 11, 12,
	- Mendahulukan akal sehat ( <i>common sense</i> ) sehingga dapat menentukan kapan harus bersikap fleksibel dan kapan harus bersikap tegas	13, 14
	- Memiliki energi dan setamina tinggi	
	- Memegang teguh komitmen terhadap tujuan organisasi	15, 16
	- Memegang teguh komitmen untuk memperlakukan setiap orang yang bekerja dengannya dengan patuh dan hormat	17, 18
	- Memegang teguh komitmen terhadap pengembangan pribadi dan perkembangan profesionalitasnya secara berkesinambungan	19, 20
	- Memiliki kesetiaan dan ketabahan dalam menghadapi segala situasi, termasuk situasi yang paling sulit sekalipun	
	- Mampu memotivasi bawahannya	21, 22, 23
	- Mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan tenaga kependidikan	24, 25
		26, 27, 28 29, 30,31
Kepemimpinan <i>Legitimate Power</i>	- Kepala madrasah yang mempunyai kewibawaan/berwibawa	32, 33, 34, 35
	- Kepala madrasah yang mempunyai kepribadian yang baik	36, 37
	- Kepala madrasah yang mempunyai hukum rasional	38, 39
Kompetensi Sosial Guru PAI	- Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat	40, 41, 42
	- Mampu menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi secara fungsional	43, 44, 45 46, 47
	- Dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, semua pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik	
	- Dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	48, 49, 50

## G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas Isi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur dapat itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>12</sup> Kemudian untuk menguji validitas peneliti menggunakan validitas butir-butir.

#### a. Variabel X1 (Kepemimpinan *Connection Power*)

**Table 3.2**

**Variabel X1**

	$r_0$	$r_t$ 5% N : 11	Keterangan
Item1	0,758	0,602	Valid
Item2	0,811	0,602	Valid
Item3	0,827	0,602	Valid
Item4	0,758	0,602	Valid
Item5	0,709	0,602	Valid
Item6	0,728	0,602	Valid
Item7	0,903	0,602	Valid
Item8	0,827	0,602	Valid

<sup>11</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 13

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 353

Item9	0,758	0,602	Valid
Item10	0,685	0,602	Valid
Item11	0,729	0,602	Valid
Item12	0,903	0,602	Valid
Item13	0,728	0,602	Valid
Item14	0,820	0,602	Valid
Item15	0,733	0,602	Valid
Item16	0,680	0,602	Valid
Item17	0,806	0,602	Valid
Item18	0,729	0,602	Valid
Item19	0,820	0,602	Valid
Item20	0,754	0,602	Valid
Item21	0,672	0,602	Valid
Item22	0,729	0,602	Valid
Item23	0,684	0,602	Valid
Item24	0,820	0,602	Valid
Item25	0,729	0,602	Valid
Item26	0,754	0,602	Valid
Item27	0,698	0,602	Valid
Item28	0,824	0,602	Valid
Item29	0,796	0,602	Valid
Item30	0,729	0,602	Valid
Item31	0,806	0,602	Valid

Pada perhitungan di atas diambil keputusan bahwa apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h > r_t$ ) maka instrument tersebut valid.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa semua item mempunyai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , oleh karena itu semua item valid, artinya instrument yang digunakan dalam mengambil data tentang kepemimpinan connection power adalah valid.

b. Variable X2 (*Legitimate Power*)

**Table 3.3**

**Variable X2**

	$r_0$	$r_t$ 5% N : 11	Keterangan
Item1	0,814	0,602	Valid
Item2	0,814	0,602	Valid
Item3	0,875	0,602	Valid
Item4	0,877	0,602	Valid
Item5	0,631	0,602	Valid
Item6	0,791	0,602	Valid
Item7	0,695	0,602	Valid
Item8	0,875	0,602	Valid

## c. Variabel Y (kompetensi Sosial Guru PAI)

Table 3.4

## Variabel Y

	$r_0$	$r_t$ 5% N : 11	Keterangan
Item1	0,909	0,602	Valid
Item2	0,748	0,602	Valid
Item3	0,793	0,602	Valid
Item4	0,641	0,602	Valid
Item5	0,845	0,602	Valid
Item6	0,727	0,602	Valid
Item7	0,833	0,602	Valid
Item8	0,808	0,602	Valid
Item9	0,845	0,602	Valid
Item10	0,793	0,602	Valid
Item11	0,845	0,602	Valid

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.<sup>13</sup>
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja.<sup>14</sup>

Melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan *reliable*, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,06$ ), maka

<sup>13</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.183.

<sup>14</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban, *Ibid.*, hal. 183.

dikatakan tidak reliabel.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Hasil uji reliabilitas instrument variabel kepemimpinan *connection power* dan *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI melalui program SPSS menggunakan uji statistik *cronbach alpha* menunjukkan 0,911, variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik  $> 0,60$ .

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	50

## H. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Didalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokkan data hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan *connection power* and *legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang

<sup>15</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilai adalah sebagai berikut:

Kreativitas belajar:

- 2) Jika jawaban pertanyaan selalu diberikan nilai 4.
- 3) Jika jawaban pertanyaan sering diberikan nilai 3.
- 4) Jika jawaban pertanyaan kadang-kadang diberikan nilai 2.
- 5) Jika jawaban pertanyaan tidak pernah diberikan nilai 1.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji distribusi frekuensi yang telah tersusun dalam analisis pendahuluan yaitu:

- a. Uji Hipotesis Deskriptif menggunakan rumus Statistic nonparametris Runs Test sebagai berikut:

Pengamatan terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya “run” dalam suatu kejadian. Sebagai contoh misalnya melempar sekeping uang logam yang muka diberi tanda ® dan bagian belakang diberi tanda ©. Setelah dilempar sebanyak lima belas kali maka menghasilkan data sebagai berikut.

®®® ©©© ® ©©©® ®® © ®  
 1 2 3 4 5 6 7

Kejadian di atas terdiri atas 7 run, yaitu run pertama memberikan data ®, kedua ©, ketiga ®, keempat ©, kelima ®, keenam ©, ketujuh ®.

Pengujian  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga  $r$  dalam test run), dengan tingkat signifikansi tertentu. Bila run observasi berada diantara run kecil dan ran besar maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b. Uji hipotesis asosiatif

### 1. Analisis Regresi Non Linier

- a. Persamaan regresi kuadratis adalah

$$Y = a + bX + cX^2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a, b, c = konstanta

- b. Mencari nilai a, b, c dapat dicari dengan menggunakan persamaan normal (persamaan tiga variabel), sebagai berikut.

$$\sum Y = n \cdot a + b \cdot \sum X + c \cdot \sum X^2$$

$$\sum XY = a \cdot \sum X + b \cdot \sum X^2 + c \cdot \sum X^3$$

$$\sum X^2 Y = a \cdot \sum X^2 + b \cdot \sum X^3 + \sum X^4.^{16}$$

## 2. Korelasi Kendal Tau ( $\tau$ )

Korelasi kendal Tau seperti dalam korelasi spearman rank, korelasi kendal tau ( $\tau$ ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang berjumlah anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Dimana:

$\tau$  = koefisien korelasi kendal tau yang besarnya ( $-1 < \tau < 1$ )

A = jumlah rangking atas

B = jumlah rangking bawah

N = jumlah anggota sampel.<sup>17</sup>

## 3. Analisa lanjut.

Analisa lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga Kendal tau hitung yang telah diketahui dengan harga Kendal tau tabel pada taraf

<sup>16</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Statistik 1 (Statistik Deskriptif), PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 279-280

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.112-253

signifikansi 1% atau 5%. Analisis ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$ .

Adapun interpretasi yang digunakan adalah:

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya harga Kendall tau hitung dibandingkan dengan harga Kendall tau tabel dengan ketentuan  $dk = 1$ , kemudian dilihat di tabel Kendall tau pada taraf signifikansi 5% atau 1%, dengan kemungkinan:

- a. Apabila harga Kendall tau hitung lebih besar daripada harga Kendall tau tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Apabila harga Kendall tau hitung lebih kecil daripada harga Kendall tau tabel pada saat taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah *connection power and legitimate power* terhadap kompetensi sosial guru PAI di MTs N Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018.